

Pengaruh Arus Kas dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

¹⁾Shania Ayu Putri dan ²⁾Yuli Anwar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia

¹Shaniaayup1@gmail.com, ²julianwar@unbin.ac.id

*corresponding author

Received: Juli 2025, Accepted: Agustus 2025, Published: September 2025

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2023. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu sepuluh tahun dengan total populasi keseluruhan 47 perusahaan dan jumlah sampel pada penelitian ini diperoleh 9 perusahaan. Metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Arus Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan pada *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan Arus Kas dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: arus kas, return on assets, harga saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan pasar modal yang terus berkembang pesat. Meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan di Bursa Efek Indonesia banyak perusahaan yang sudah terdaftar menyebabkan perdagangan di pasar modal meningkat pesat. Bagi perekonomian suatu negara pasar modal berperan penting sebagai sarana pendanaan perusahaan yang membutuhkan modal dari masyarakat (investor). Peran pasar modal terhadap masyarakat yaitu sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi (Sukartaatmadja et al., 2023). Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham membuat investor sulit untuk mendapatkan tingkat pengembalian di atas modal. Model perhitungan merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Oleh karena itu, untuk mengawasi efektif manajemen tergantung kepada kepercayaan terhadap informasi laporan keuangan dan dalam proses pencapaian tujuan, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Informasi penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba (Cornelius & Hanna, 2019).

Namun ada juga beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya *Return On Assets (ROA)* rasio tersebut bisa diketahui dengan cara melihat pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Masyarakat saat ini sudah mulai menyadari bahwa berinvestasi sangat penting bagi perkembangan teknologi yang memang begitu pesat, masyarakat bisa dengan mudahnya mengakses pasar modal dan dapat melakukan investasi dimana saja, namun para investor atau pemodal sebelum melakukan investasi perlu melakukan tindakan pengamatan terlebih dahulu. Investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut (Apriyanti, 2017).

Harga saham mencerminkan suatu nilai dari perusahaan tersebut. Harga saham menurut (Harahap & Effendi, 2020) harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham juga merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Harga sahampun memiliki sifat yang berubah – ubah setiap saat dan mengalami kenaikan atau penurunan tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut namun bisa juga karna terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Ada terdapat contoh fenomena yang dialami oleh bank – bank BUMN di Indonesia, yang pertama pada Bank Mandiri (BMRI) pada tahun 2018 harga saham tercatat 7.375 dan tahun 2019 harga saham naik tipis menjadi 7.675 dengan rasio utang terhadap modal 4,90% namun setelah masuknya wabah covid-19 tahun 2020 harga saham menurun 6.325 atau setara 17,59%, dan rasio utang pada modal mengalami peningkatan yang menyentuh 5,94% dari atau setara 1,04% dibandingkan tahun lalu, dan tidak jauh berbeda dengan Bank Mandiri (BMRI) pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) harga saham pada tahun 2018 yang tercatat 3.660 sempat naik pada tahun 2019 sebelum masuknya wabah covid-19 ke Indonesia dengan nilai 4.400 dengan rasio utang terhadap modal 5,66% namun pada tahun 2020 harga saham BBRI mengalami lonjakan rasio utang terhadap modal ke angka 6,40% dengan penurunan nilai harga saham 4.170 atau setara 5,23% dibandingkan tahun 2019 (RTI Business Idx, 2022).

Selanjutnya ada fenomena mengenai harga sahampun terjadi pada industri perbankan, saham – saham pada sektor perbankan banyak diminati oleh para investor, karena percaya bahwa pasar modal merupakan industri yang menjanjikan dan investor bersifat menghindari resiko yang cukup besar. PT. Bank Centar Asia Tbk merupakan salah satu industri perbankan yang harga sahamnya masih termahal di Indonesia. Pada industri perbankan tahun 2020 ini mengalami penurunan harga saham pada saat covid 19 (Damayanti & Sadewa, 2023). Menurut hasil penelitian dari (Umar & Savitri, 2020) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun menurut hasil penelitian dari (Arifiani, 2019) variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. (Muljanto et al., 2022), mengungkapkan bahwa A sign such as “good” news significantly stimulates the perception of optimistic investors, with no negative manipulation and accruals. It paves the way for investors to strictly control and monitor strategic decisions to obtain significant improvement in prospects.

Penulis memilih arus kas dan *return on assets* sebagai variabel pada penelitian ini karena arus kas dan *return on assets* mempunyai hubungan yang tidak konsisten terhadap harga saham. Penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk menjawab masalah yang ada yaitu terkait arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham. Penelitian yang penulis lakukan pastinya memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya seperti perbedaan pada sub sektor yang diteliti, perbedaan variabel dan perbedaan pada jumlah tahun yang penulis teliti pada laporan keuangan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia. Maka dari uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Dan (3) apakah arus kas dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) (Nursanita et al., 2019) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori sinyal merupakan suatu teori yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pihak manajemen kepada para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan berdasarkan potensi dari perusahaan (Suganda, 2018). Teori sinyal memiliki tujuan agar asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dapat diminimalkan karena manajemen perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini tentunya sangat berbahaya terkait pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disampaikan akan memberikan informasi yang valid sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut (Endiana & Suryandari, 2021). Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan juga dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal atau pihak luar perusahaan tentang bagaimana kondisi yang akan terjadi pada perusahaan tersebut di tahun – tahun berikutnya (Pangkey et al., 2018).

Laporan Arus Kas

Arus kas adalah sebuah informasi mengenai arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para penggunanya sebagai acuan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan kas dan setara kas serta menilai bagaimana perusahaan menggunakan arus kas tersebut. Menurut (Pasaribu et al., 2021) laporan arus kas merupakan sejenis informasi yang menyerahkan data laporan arus kas di perusahaan yang tergantung dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang dapat diklasifikasikan berdasarkan 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan dalam periode tertentu.

Return on Asset (ROA)

Menurut (Ardimas & Wardoyo, 2014) *return on assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus ROA menurut (Kurniawati et al., 2021) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

Menurut (Fatmawati & Widyawati, 2017) harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika harga saham dalam suatu perusahaan selalu mengalami

kenaikan, maka perusahaan tersebut bisa di nilai berhasil dalam mengelola perusahaannya. Sebaliknya, jika harga saham dalam suatu perusahaan selalu mengalami penurunan, maka perusahaan dinilai tidak berhasil dalam mengelola perusahaannya. Biasanya harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan. Indikator harga saham dalam penelitian ini adalah: Harga Saham: Harga Saham Pada Saat Penutupan. (Yusriyyah & Anwar, 2025) mengungkapkan bahwa leverage dan tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara simultan menunjukkan bahwa leverage dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hipotesis

Penelitian ini akan melakukan analisis pada adanya pengaruh total hutang dan aktiva tetap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman baik secara parsial ataupun secara simultan, adapun rumusan hipotesis dari kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

- H₁: Arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
H₂: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
H₃ : Arus kas dan *return on asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi menjadi beberapa macam jenis salah satunya yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Djollong, 2014) adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2023.

Variabel dan Pengukurannya

1. Arus kas (X1) digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.
Arus kas memiliki 3 kategori yaitu:
 - 1) Kas aktivitas operasional.
 - 2) Kas aktivitas investasi.
 - 3) Kas aktivitas pendanaan.
2. *Return on Assets* (X2) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dengan total aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2023. *Return on assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat semua aset yang dimilikinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (Kurniawati et al., 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Harga Saham (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilihat hari harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 – 2023. *Closing price* adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya sebuah permintaan dan penawaran di pasar, harga penutupan saham biasanya ditentukan pada setiap harinya ketika menjelang penutupan, maka dari itu harga penutupan saham adalah rata – rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaab makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel yang digunakan oleh penulis dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang mengambil sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang penulis gunakan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara aktif selama 10 tahun yaitu sejak 2014 – 2023 serta memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang dibutuhkan.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan tahunan yang berakhir pada 31 desember.
4. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif pertahunnya.

5. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kas yang positif pertahunnya.
6. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Dari sejumlah kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis maka hasil yang didapat dari sejumlah perusahaan yang memiliki kelengkapan dan kesesuaian data yang telah disebutkan yaitu berjumlah 9 perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya”.

Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di periode 2014 – 2023 kemudian penulis mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut melalui website www.idx.co.id website resmi Bursa Efek Indonesia, setelahnya penulis mencatat data yang dibutuhkan dari laporan keuangan tersebut sesuai dengan variabel dari judul yang penulis teliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji analisis

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ArusKas	90	17.00	29.06	23.4729	3.51014
X2_ROA	90	.001	.527	.12878	.095309
Y_Harga Saham	90	7	16000	3899.97	3663.999
Valid N (listwise)	90				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel Arus Kas memperoleh nilai minimum sebesar 17,00, nilai maksimumnya sebesar 29,06, nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 23,4729 dan untuk nilai standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 3,51014.
2. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel *Return On Assets (ROA)* memperoleh nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimumnya sebesar 0,527, nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,12878, dan untuk nilai standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 0,95309.
3. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel Harga Saham memperoleh nilai minimum sebesar 7, nilai maksimumnya sebesar 16000, nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 3899,97, dan untuk nilai standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 3663,999.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3425.33278218
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.057
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat terlihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 90 memperlihatkan nilai *asymp.sig (2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0,001 di mana besaran angka tersebut terletak dibawah 0,05 maka data bisa terbilang belum terdistribusi dengan normal. Untuk menghilangkan gejala ketidaknormalan yang terjadi pada data di penelitian ini, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *exact test monte carlo* dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%.

Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov - Smirnov Test *Monte Carlo*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3425.33278218
Most Extreme Differences	Absolute		.126
	Positive		.126
	Negative		-.057
Test Statistic			.126
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.104 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.112

Berdasarkan uji normalitas diatas, *asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* nilai menunjukkan $0,104 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

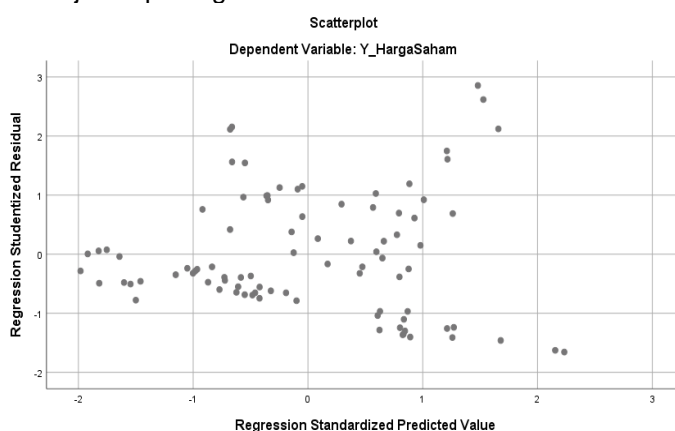
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ArusKas	.990	1.010
	X2_ROA	.990	1.010

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel diatas yaitu Arus Kas, dan *Return On Assets (ROA)* dalam model regresi, variabel dependen nilai enterprise menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji ini akan digunakan *scatterplot* sebagai pengujian heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibaawah angka 0 pda sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji scatterplot pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tampilan scatterplot dalam gambar di atas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, salah satunya dengan menggunakan uji Durbin Watson. Adapun hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.126	3385.38630	1.834

Tabel diatas menunjukan nilai *Durbin Watson* (DW) 1,834. Nilai DW tersebut dibandingkan dengan DW tabel. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sampel 90 dan jumlah variabel bebas 2 dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan menggunakan patokan tersebut diperoleh nilai batas atas (du) = 1,7026. Tidak adanya autokorelasi apabila dw berada diantara atas (du) = 1,7026 dan (4-du) = 2,2974. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW 1,834 berada di antara batas (du) = 1,7026 dan nilai DW 1,834 lebih kecil dari (4-du) = 2,2974.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Linear Berganda digunakan dalam penelitian ini dengan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12360.467	2495.379		4.953	.000
	X1_ArusKas	-371.942	105.154	-.356	-3.537	.001
	X2_ROA	2097.130	3872.705	.055	.542	.590

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 12360,467 - 371,942 \text{ Arus Kas} + 2097,130 \text{ ROA} + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12360,467 menunjukan bahwa jika variabel – variabel independen Arus Kas dan *Return On Assets (ROA)* diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (harga saham) adalah sebesar 12360,467.
- Arus Kas (X1) memiliki koefisiensi regresi dengan arah negatif sebesar – 371,942. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan Arus Kas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar – 371,942 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Return On Assets (ROA)* (X2) memiliki koefisiensi dengan arah positif sebesar 2097,130. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2097,130 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinan R²

Uji koefisien determinasi ini dapat mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mengukur variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 – 1 (0% -100%). Semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.106	3464.481

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas dimana merupakan model regresi dengan variabel dependen harga saham yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,126 atau sama dengan 12,6% hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Arus Kas dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 12,6% sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau semua variabel independen terhadap variabel dependen, apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika f hitung < f tabel maka hipotesis ditolak, artinya tidak pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika f hitung > f tabel maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150586645.391	2	75293322.695	6.273	.003 ^b
	Residual	1044228515.509	87	12002626.615		
	Total	1194815160.900	89			

Hasil uji F simultan pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai dari F hitung memperoleh nilai sebesar 6,273 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,003. Jika nilai F hitung > F tabel, maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dari penelitian ini adalah $(k;n-k) = (2;90-2) = (2;88) = 3,100$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung (6,273) > nilai F tabel (3,100) dan α nilai variabel < α ($\alpha = 0,05$) atau $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham.

Uji T (Uji Parsial)

Dipergunakan untuk melihat secara parsial atau individu pada masing- masing variabel, Pengujian ini dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak, artinya tidak pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika t hitung > t tabel maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12360.467	2495.379		4.953	.000
	X1_Arus Kas	-371.942	105.154	-.356	-3.537	.001
	X2_ROA	2097.130	3872.705	.055	.542	.590

Berdasarkan rumus model regresi dapat diketahui bahwa nilai konstanta variabel adalah sebesar 2495,379 dimana dengan adanya penambahan pada arus kas dan *return on assets* maka harga saham akan meningkat sebesar 2495,379.

H1 : Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Untuk variabel Arus Kas, nilai T hitung adalah -3,537, lebih besar dari T tabel ($\alpha/2; n;k-1) = (0,05/2; 90-2-1) = (0,025 ; 87) = 1,988$, dengan nilai signifikansi 0,001. Dari hasil tersebut, T hitung > T tabel arah negatif (-3,537 > 1,988) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Arus Kas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Untuk variabel *Return On Assets (ROA)*, nilai T hitung adalah 0,542, lebih kecil dari T tabel ($\alpha/2; n;k-1) = (0,05/2; 90-2-1) = (0,025 ; 87) = 1,988$, dengan nilai signifikansi 0,590. Dari hasil tersebut, T hitung < T tabel arah positif ($0,542 < 1,988$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,590 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham.

Untuk variabel Arus kas memiliki nilai t hitung sebesar -3,537 lebih besar dari 1,988 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh negatif secara signifikan. Hal ini dikarenakan, dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang terdapat dalam total arus sebagai tanda kegiatan atau keaktifan yang dijalankan oleh perusahaan dan semakin tingginya arus kas maka aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan terbilang baik, oleh sebab itu berinvestasi diperusahaan tersebut memiliki risiko kecil akan kebangkrutan perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi arus kas maka para investor akan berinvestasi sehingga harga saham akan naik, karena semakin tinggi arus kas semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut sebaliknya jika arus kas menurun maka harga saham akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu karena teori sinyal dan arus kas saling terkait dalam konteks pengambilan keputusan berinvestasi hal ini sejalan dengan teori ini yang menyatakan bahwa memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham.

Untuk variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 0,542 lebih kecil dari < 1,988 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang digunakan penulis karena teori sinyal berhubungan dengan ROA untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan teori ini berfungsi untuk mengirimkan sinyal kepada investor, apabila ROA positif maka perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sebaliknya bila ROA rendah maka dapat mengirimkan sinyal negatif dan mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji F simultan pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,273 dan nilai signifikansinya sebesar 0,003. Jadi F-hitung > F-tabel ($6,273 > 3,100$) dan signifikansinya $0,003 < 0,05$. Dari nilai ini, dapat disimpulkan bahwa arus kas dan return on assets secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas dan return on assets, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika arus kas dan return on assets menurun, maka harga saham juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) dikarenakan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal. Ketika manajemen memberikan sinyal positif, seperti laporan laba yang meningkat, ini mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif seperti penurunan laba, dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian, teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana asimetris informasi mempengaruhi keputusan investasi dan melemahkan harga saham di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Arus kas dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arus Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
2. Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
3. Secara simultan arus kas dan return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014 – 2023.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyajikan penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa arus kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sehingga investor dapat menggunakannya dalam memprediksi harga saham. Namun arus kas bukan merupakan satu – satunya indikator yang dapat dipakai investor untuk memprediksi harga saham, oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi indikator lain seperti laba bersih, *price to book value* (PBV), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) dan lain sebagainya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh arus kas dan return on assets (ROA) terhadap harga saham, untuk menambah dan meningkatkan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S. (2017). Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VI(1), 31–40.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Cornelius, A., & Hanna. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- Damayanti, R., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *ECo-Fin*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fatmawati, H. R. S., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pad Perusahaan Real Estate And Property. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–17.
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Hasna, H. dan Anwar, Y. (2025). Pengaruh *Leverage* dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kreatif (Kajian Riset Ekonomi dan Bisnis Inovatif)*, 1(1), 25-33.
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inovasi*, 17(2), 228–238.
- Muljanto, S., Anwar, Y., Djan, I. (2022). The relationship between dividend policy and earnings quality: The role of accounting information in Indonesia's capital market. *Economies*, 10(6), 1-23.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3178–3187.
- Pasaribu, A. A., Nasti, N., . M., & Andri, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdatar Di BEI. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v8i1.4062>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Umar, A. U. A. Al, & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>